

# Analisis rasio keuangan: *Return on Assets Ratio (ROA)*, *Return On Equity Ratio (ROE)* dan *Net Interest Margin (NIM)* Pada Bank Mestika Periode 2019-2023

Haura Awal Nuri Devi<sup>1</sup>, Esy Nur Aisyah<sup>2</sup>

<sup>1&2</sup> Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: 220503110073@student.uin-malang.ac.id

## Kata Kunci:

Rasio Keuangan, ROA, ROE, NIM, Bank Mestika.

## Keywords:

Financial Ratio, ROA, ROE, NIM, Bank Mestika.

## ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis kinerja keuangan Bank Mestika selama periode 2019-2023 menggunakan tiga indikator utama: Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Interest Margin (NIM). Hasil analisis menunjukkan bahwa ROA Bank Mestika meningkat dari tahun 2019 hingga 2021, namun mengalami penurunan pada 2022-2023, meskipun tetap berada di atas ambang batas sehat Bank Indonesia. ROE bank juga mencatat tren positif hingga 2021, tetapi menurun pada dua tahun terakhir, menunjukkan tantangan dalam mempertahankan profitabilitas. NIM relatif stabil di atas 5%, mencerminkan efisiensi pengelolaan aset produktif, meskipun terjadi fluktuasi. Penelitian ini merekomendasikan strategi untuk meningkatkan efisiensi operasional, diversifikasi produk pembiayaan, pengelolaan risiko pembiayaan bermasalah, serta adopsi teknologi finansial guna meningkatkan daya saing bank. Hasil ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi manajemen Bank Mestika untuk memperkuat posisi kompetitifnya di industri perbankan syariah.

## ABSTRACT

This study analyzes the financial performance of Bank Mestika during the 2019-2023 period using three key indicators: Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), and Net Interest Margin (NIM). The analysis shows that Bank Mestika's ROA improved from 2019 to 2021 but declined in 2022-2023, remaining above Bank Indonesia's healthy threshold. ROE also exhibited a positive trend until 2021 but decreased in the last two years, indicating challenges in maintaining profitability. NIM remained relatively stable above 5%, reflecting the efficiency of productive asset management despite some fluctuations. This study recommends strategies to enhance operational efficiency, diversify financing products, manage non-performing financing risks, and adopt financial technology to improve the bank's competitiveness. These findings are expected to provide a foundation for Bank Mestika's management to strengthen its competitive position in the Islamic banking industry.

## Pendahuluan

Analisis rasio keuangan merupakan alat yang sangat penting dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan, termasuk lembaga keuangan seperti bank. Rasio keuangan memberikan data yang sistematis, yang memungkinkan penilaian terhadap kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangannya dengan efisien (Orniati, 2009). Melalui analisis ini, perusahaan dapat memperoleh wawasan mengenai efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan aset, ekuitas, serta kemampuannya untuk menghasilkan laba secara berkelanjutan.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dalam dunia perbankan, analisis rasio keuangan sangat penting karena bank memiliki peran strategis dalam perekonomian. Sebagai lembaga keuangan, bank berfungsi untuk menghimpun dana dari masyarakat melalui berbagai produk simpanan dan menyalurkan kredit untuk mendukung pertumbuhan ekonomi. Kinerja keuangan yang baik sangat diperlukan oleh bank untuk menjaga kepercayaan masyarakat, memastikan stabilitas keuangan, dan menjamin keberlanjutan operasionalnya di tengah perubahan pasar yang dinamis. Analisis rasio keuangan membantu menilai efektivitas dan efisiensi pengelolaan aset serta ekuitas, sehingga menjadi alat yang sangat penting dalam mendukung peran bank sebagai pendorong utama perekonomian.

Tiga indikator utama yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank adalah Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Interest Margin (NIM). ROA mengukur seberapa efektif bank dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba, sementara ROE menilai sejauh mana ekuitas pemegang saham dapat menghasilkan keuntungan. ROE menjadi indikator yang sangat penting bagi investor untuk menilai profitabilitas investasi mereka dan menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola ekuitas dengan efisien. Sedangkan NIM mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dari aset produktifnya, yang mencerminkan efisiensi bank dalam mengelola pendapatan bunga dibandingkan dengan biaya dana (Saragih, 2023).

Dengan menganalisis ketiga rasio ini, bank dapat memperoleh gambaran yang lebih lengkap tentang kinerjanya. ROA memberikan pandangan tentang seberapa efisien aset digunakan untuk menciptakan laba, ROE menunjukkan seberapa baik ekuitas dikelola untuk menghasilkan keuntungan, dan NIM menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan bunga bersih yang optimal. Ketiga rasio ini memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan operasionalnya, merumuskan strategi yang lebih baik, serta membuat keputusan manajerial yang lebih tepat untuk meningkatkan efisiensi dan profitabilitas di masa depan.

Bagi Bank Mestika, sebagai salah satu bank terkemuka di Indonesia, analisis ini menjadi semakin relevan mengingat berbagai dinamika keuangan yang terjadi selama periode 2019-2023. Selama periode tersebut, sektor perbankan menunjukkan pertumbuhan yang signifikan, didorong oleh kebijakan pemerintah dan meningkatnya permintaan masyarakat terhadap layanan perbankan. Analisis kinerja keuangan Bank Mestika menggunakan rasio ROA, ROE dan NIM memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai efektivitas pengelolaan keuangan bank dalam menghadapi tantangan dan peluang yang ada di industri.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan Bank Mestika melalui pendekatan deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan resmi Bank Mestika selama periode 2019-2023, yang mencakup informasi tentang total aset, total ekuitas, dan laba bersih setiap tahunnya. Data tersebut kemudian diolah untuk menghitung rasio ROA, ROE dan NIM, yang akan dianalisis tahunan untuk mengidentifikasi tren, fluktuasi, serta faktor-faktor yang memengaruhi perubahan kinerja keuangan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif tentang profitabilitas dan efisiensi pengelolaan keuangan Bank Mestika selama lima tahun terakhir. Selain itu, hasil dari penelitian ini

juga diharapkan dapat menjadi dasar bagi manajemen untuk meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat profitabilitas, dan memperkuat posisi kompetitif bank di industri perbankan. (Toriquuddin, 2015)

## Pembahasan

*Return on Assets (ROA)* adalah salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimilikinya. ROA sering dianggap sebagai indikator efisiensi operasional karena menunjukkan sejauh mana perusahaan memanfaatkan asetnya untuk menciptakan keuntungan. Rasio ini penting untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya yang tersedia, terutama dalam industri seperti perbankan, di mana aset merupakan komponen utama dalam operasional bisnis. ROA tidak hanya membantu manajemen untuk mengevaluasi efisiensi pengelolaan aset, tetapi juga membantu investor dalam menilai apakah perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dari investasi asetnya. Berikut ini rumus dari ROA:

$$ROA: \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Nilai ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan atau bank mampu mengelola asetnya dengan baik untuk menghasilkan keuntungan. Sebaliknya, nilai ROA yang rendah mengindikasikan bahwa perusahaan kurang efisien dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba (Ristiani & Santoso, 2018).

*Return on Equity (ROE)* adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan berdasarkan ekuitas yang dimiliki pemegang saham. ROE menunjukkan seberapa efektif perusahaan menggunakan modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham untuk menciptakan laba. Dengan kata lain, rasio ini mencerminkan tingkat profitabilitas perusahaan terhadap investasi ekuitas yang dimilikinya. ROE menjadi indikator penting, terutama bagi investor, untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu memberikan imbal hasil dari modal yang telah mereka tanamkan. Rasio ini juga membantu manajemen untuk mengevaluasi strategi bisnis dalam meningkatkan profitabilitas. Berikut ini rumus dari ROE:

$$ROE: \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Nilai ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola modal sendiri dengan efektif untuk menghasilkan laba (Istia, 2020). Sebaliknya, nilai ROE yang rendah mengindikasikan bahwa perusahaan kurang efisien dalam memanfaatkan ekuitas untuk menciptakan keuntungan, yang dapat menjadi perhatian bagi pemegang saham.

*Net Interest Margin (NIM)* adalah salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur efisiensi bank dalam menghasilkan pendapatan bersih dari kegiatan pembiayaan dan pengelolaan aset produktifnya. Rasio ini mencerminkan seberapa baik bank memanfaatkan aset produktif, seperti kredit yang diberikan atau surat berharga, untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Dengan kata lain, NIM menunjukkan

kemampuan bank dalam mengelola aset produktif untuk memberikan hasil optimal bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan.

NIM menjadi indikator penting dalam industri perbankan karena dapat mencerminkan tingkat efisiensi operasional dan profitabilitas dari aktivitas inti bank, yaitu intermediasi keuangan. Rasio ini juga digunakan oleh manajemen untuk menilai kinerja pengelolaan aset produktif serta mengevaluasi strategi dalam meningkatkan pendapatan bunga bersih.

$$NIM: \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aset Produktif Rata - Rata}} \times 100\%$$

Nilai Net Interest Margin (NIM) yang tinggi menunjukkan bahwa bank mampu mengelola aset produktifnya dengan efektif untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih (Lestari et al., 2022). Hal ini mencerminkan efisiensi yang baik dalam aktivitas inti perbankan, yaitu intermediasi keuangan. Sebaliknya, nilai NIM yang rendah mengindikasikan bahwa bank kurang efisien dalam memanfaatkan aset produktifnya, seperti kredit yang diberikan dan investasi pada surat berharga, untuk menciptakan pendapatan bunga bersih. Kondisi ini dapat menjadi perhatian bagi manajemen karena menunjukkan adanya potensi pengelolaan aset yang kurang optimal atau ketidakseimbangan antara pendapatan bunga dan biaya bunga yang harus ditanggung.

### Analisis Rasio Return On Assets pada Bank Mestika tahun 2019-2023

**Gambar 1. Rasio Bank Mestika 2022-2023**

Uraian	Description	2023	2022
<b>Rasio Keuangan / Financial Ratio (%)</b>			
Kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM)	Obligation to provide minimum capital (KPMM)	49,93	44,24
Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset	Problematic productive assets and non-productive assets which have problems with total assets	0,77	0,66
Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	Productive assets which have problems with total productive assets	0,77	0,66
Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	Allowance for impairment losses (CKPN) of financial assets toward productive assets	1,05	1,07
Non performing loan gross (NPL Gross)	Non performing loan gross (NPL Gross)	1,37	1,26
Non performing loan net (NPL Net)	Non performing loan net (NPL Net)	0,69	0,54
Return of aset (ROA)	Return of aset (ROA)	3,26	3,97
Return of equity (ROE)	Return of equity (ROE)	8,76	12,11
Net interest margin (NIM)	Net interest margin (NIM)	6,38	6,62
Biaya operasional pendapatan operasional (BOPO)	Biaya operasional pendapatan operasional (BOPO)	60,58	52,74
Cost to Income Ratio (CIR)	Cost to Income Ratio	45,23	37,98
Loan to deposit ratio (LDR)	Loan to deposit ratio (LDR)	86,58	80,84
Net Stable Funding Ratio secara Individu	Individual Net Stable Funding Ratio	0,00	0,00
Leverage Ratio secara Individu (Pengungkit)	Individual Leverage Ratio	27,42	24,80

Gambar 1. Gambar ditulis Oleh Penulis

### Gambar 2. Rasio ROA Bank Mestika 2019-2021

Uraian	Description	2021	2020	2019
<b>Rasio Keuangan (%) / Financial Ratio</b>				
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPRM)	Obligation to Provide Minimum Capital (KPRM)	48,12	48,49	38,60
Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non Produktif Bermasalah terhadap Total Aset	Problematic Productive Assets and Non-Productive Assets which Have Problems with Total Assets	0,56	0,81	1,34
Aset Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif	Productive Assets which Have Problems with Total Productive Assets	0,98	0,81	1,52
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan terhadap Aset Produktif	Allowance For Impairment Losses (CKPN) Of Financial Assets Toward Productive Assets	1,06	1,18	1,24
Non Performing Loan Gross (NPL Gross)	Non Performing Loan Gross (NPL Gross)	1,18	1,69	2,26
Non Performing Loan Net (NPL Net)	Non Performing Loan Net (NPL Net)	0,34	0,75	0,63
Return of Asset (ROA)	Return of Asset (ROA)	4,31	3,17	2,72
Return of Equity (ROE)	Return of Equity (ROE)	12,80	9,35	7,50
Net Interest Margin (NIM)	Net Interest Margin (NIM)	6,54	6,66	6,45
Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	Operating Expenses, Operating Income (BOPO)	61,70	67,59	71,48
Cost to Income Ratio (CIR)	Cost to Income Ratio	35,31	39,85	-
Loan to Deposit Ratio (LDR)	Loan to Deposit Ratio (LDR)	71,15	72,72	85,06
Net Stable Funding Ratio secara Individu	Individual Net Stable Funding Ratio	0,00	0,00	0,00
Leverage Ratio secara Individu (Pengungkit)	Individual Leverage Ratio	24,79	26,24	0,00

Gambar 2. Gambar ditulis Oleh Penulis

Tabel 1. Rasio Return On Assets Bank Mestika Tahun 2019-2023

Bank Mestika	2019	2020	2021	2022	2023
Return On Assets	2,72%	3,17%	4,31%	3,97%	3,26%

Sumber: Penulis

ROA Bank Mestika mengalami peningkatan signifikan dari 2,72% (2019) menjadi 4,31% (2021). Peningkatan ini menunjukkan adanya efisiensi operasional dan peningkatan profitabilitas bank selama tiga tahun pertama. Hal ini kemungkinan didukung oleh strategi manajemen dalam mengelola aset untuk menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi, serta adaptasi terhadap kondisi pasar yang menantang akibat pandemi COVID-19 pada 2020. Namun, Setelah mencapai puncak sebesar 4,31% pada 2021, ROA mulai menurun pada 2022 (3,97%) dan terus turun hingga 3,26% pada 2023. Penurunan ini menunjukkan bahwa efisiensi pengelolaan aset mulai melemah. Faktor yang mungkin memengaruhi adalah penurunan pendapatan operasional, peningkatan beban operasional, atau penurunan kualitas aset yang dikelola.

Berdasarkan standar Bank Indonesia, nilai ROA yang ideal bagi bank adalah di atas 1,5%. Dari data di atas, Bank Mestika menunjukkan performa yang cukup baik dalam hal ROA. Pada tahun 2021, ROA mencapai 4,31%, yang jauh di atas ambang batas ideal. Peningkatan ini dapat disebabkan oleh pertumbuhan laba bersih yang signifikan dibandingkan total aset. Kemungkinan besar, Bank Mestika mampu meningkatkan pendapatan dari pembiayaan syariah dan instrumen keuangan lainnya, sembari menjaga beban operasional tetap terkendali. Namun, penurunan pada tahun 2022 dan 2023 menunjukkan adanya tantangan yang perlu diatasi untuk menjaga kesehatan keuangan. Penurunan ROA ini dapat disebabkan oleh peningkatan beban operasional yang tidak diimbangi oleh pertumbuhan laba bersih. Selain itu, faktor eksternal seperti persaingan di industri perbankan syariah, serta dampak lanjutan dari pandemi, juga dapat memengaruhi kemampuan bank dalam memanfaatkan asetnya secara optimal.

Bank perlu secara menyeluruh mengevaluasi struktur biaya operasionalnya guna memastikan pengelolaan aset berjalan dengan efisien dan mendukung profitabilitas yang berkelanjutan. Langkah ini melibatkan identifikasi komponen biaya yang kurang produktif, optimalisasi penggunaan sumber daya, serta penerapan teknologi untuk meningkatkan efisiensi proses kerja. Selain itu, diversifikasi pendapatan harus menjadi prioritas strategis dengan mengembangkan produk pembiayaan syariah yang lebih inovatif, seperti pembiayaan berbasis teknologi digital atau pembiayaan sektor hijau, serta memperluas portofolio investasi pada instrumen keuangan syariah yang memiliki potensi imbal hasil kompetitif. Tak kalah penting, peningkatan kualitas aset harus diwujudkan melalui seleksi pembiayaan yang lebih ketat dan berbasis risiko untuk meminimalkan pembiayaan bermasalah (*Non-Performing Financing/NPF*), yang dapat mengancam stabilitas keuangan dan menggerus laba bersih. Dengan langkah-langkah ini, bank dapat memperkuat fondasi keuangannya sekaligus meningkatkan daya saing di industri perbankan syariah.

### Analisis Rasio Return On Equity Bank Mestika tahun 2019-2023

**Gambar 3.** Rasio ROE Bank Mestika 2022-2023

Uraian	Description	2023	2022
<b>Rasio Keuangan / Financial Ratio (%)</b>			
Kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM)	Obligation to provide minimum capital (KPMM)	49,93	44,24
Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset	Problematic productive assets and non-productive assets which have problems with total assets	0,77	0,66
Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	Productive assets which have problems with total productive assets	0,77	0,66
Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	Allowance for impairment losses (CKPN) of financial assets toward productive assets	1,05	1,07
Non performing loan gross (NPL Gross)	Non performing loan gross (NPL Gross)	1,37	1,26
Non performing loan net (NPL Net)	Non performing loan net (NPL Net)	0,69	0,54
Return of aset (ROA)	Return of aset (ROA)	3,26	3,97
Return of equity (ROE)	Return of equity (ROE)	8,76	12,11
Net interest margin (NIM)	Net interest margin (NIM)	6,38	6,62
Biaya operasional pendapatan operasional (BOPO)	Biaya operasional pendapatan operasional (BOPO)	60,58	52,74
Cost to Income Ratio (CIR)	Cost to Income Ratio	45,23	37,98
Loan to deposit ratio (LDR)	Loan to deposit ratio (LDR)	86,58	80,84
Net Stable Funding Ratio secara Individu	Individual Net Stable Funding Ratio	0,00	0,00
Leverage Ratio secara Individu (Pengungkut)	Individual Leverage Ratio	27,42	24,80

**Gambar 3.** Gambar ditulis Oleh Penulis

**Gambar 4.** Rasio ROE Bank Mestika 2019-2021



Uraian	Description	2021	2020	2019
<b>Rasio Keuangan (%) / Financial Ratio</b>				
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (Kppm)	Obligation to Provide Minimum Capital (Kppm)	48,12	48,49	38,80
Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non Produktif Bermasalah terhadap Total Aset	Problematic Productive Assets and Non-Productive Assets which Have Problems with Total Assets	0,58	0,81	1,34
Aset Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif	Productive Assets which Have Problems with Total Productive Assets	0,58	0,81	1,52
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan terhadap Aset Produktif	Allowance For Impairment Losses (CKPN) Of Financial Assets Toward Productive Assets	1,06	1,18	1,24
Non Performing Loan Gross (NPL Gross)	Non Performing Loan Gross (NPL Gross)	1,18	1,69	2,26
Non Performing Loan Net (NPL Net)	Non Performing Loan Net (NPL Net)	0,34	0,75	0,63
Return of Asset (ROA)	Return of Asset (ROA)	4,31	3,17	2,72
Return of Equity (ROE)	Return of Equity (ROE)	12,50	9,35	7,50
Net Interest Margin (NIM)	Net Interest Margin (NIM)	6,54	6,66	6,45
Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPD)	Operating Expenses / Operating Income (BOPD)	51,70	67,59	71,48
Cost to Income Ratio (CIR)	Cost to Income Ratio	35,31	39,85	-
Loan to Deposit Ratio (LDR)	Loan to Deposit Ratio (LDR)	71,13	72,72	86,06
Net Stable Funding Ratio secara Individu	Individual Net Stable Funding Ratio	0,00	0,00	0,00
Leverage Ratio secara Individu (Pengungkit)	Individual Leverage Ratio	24,79	26,24	0,00

Gambar 4. Gambar ditulis Oleh Penulis

Tabel 2. Rasio Return On Equity Bank Mestika Tahun 2019-2023

Bank Mestika	2019	2020	2021	2022	2023
Return On Assets	7,50%	9,35%	12,50%	12,11%	8,76%

Sumber: Penulis

ROE Bank Mestika meningkat signifikan dari 7,50% (2019) menjadi 12,50% (2021). Peningkatan ini mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola modal pemegang saham untuk menghasilkan laba bersih yang tinggi. Tren positif ini kemungkinan disebabkan oleh peningkatan laba bersih yang lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan ekuitas, dan efisiensi operasional yang lebih baik dalam memanfaatkan modal untuk ekspansi bisnis atau pengelolaan risiko kredit. Namun, ROE menurun dari 12,50% (2021) menjadi 12,11% (2022) dan terus menurun ke 8,76% pada 2023. Penurunan ini dapat menjadi indikasi adanya tantangan dalam mempertahankan profitabilitas, seperti penurunan laba bersih atau peningkatan ekuitas tanpa diiringi dengan peningkatan pendapatan yang signifikan.

Berdasarkan standar industri, nilai ROE yang sehat untuk bank biasanya berada di atas 15%. Dari data tersebut, ROE Bank Mestika berada di bawah standar sehat pada 2019 sampai 2023. Namun, bank mencapai performa baik pada 2021 dengan ROE 12,50%, yang menunjukkan kinerja sangat baik dalam mengelola modal. Hal ini disebabkan karena pertumbuhan laba bersih yang signifikan dibandingkan dengan peningkatan ekuitas, kemudian peningkatan efisiensi operasional yang memungkinkan bank memanfaatkan modal secara maksimal untuk menghasilkan keuntungan. Meski demikian, penurunan signifikan pada 2023 menjadi perhatian yang perlu diatasi untuk menjaga kesehatan keuangan. Penurunan laba bersih akibat tantangan eksternal seperti kondisi ekonomi makro yang tidak stabil, peningkatan biaya operasional, atau penurunan pendapatan dari pembiayaan syariah, kemudian peningkatan modal yang tidak diiringi dengan pertumbuhan laba bersih yang proporsional.

Bank perlu mengoptimalkan manajemen ekuitas dengan memastikan bahwa peningkatan ekuitas, baik yang berasal dari laba ditahan maupun penambahan modal baru, mampu mendorong pertumbuhan laba yang sejalan. Untuk mencapai hal ini,

diversifikasi portofolio pembiayaan dan investasi pada sektor-sektor yang memiliki potensi keuntungan tinggi perlu dilakukan secara strategis, sambil tetap memperhatikan aspek risiko. Selain itu, efisiensi operasional harus menjadi prioritas, misalnya melalui pengendalian biaya pemasaran, optimalisasi proses kerja, serta pengelolaan risiko kredit yang lebih cermat, sehingga beban operasional dapat diminimalkan dan laba bersih meningkat, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada ROE. Bank juga harus fokus pada peningkatan kualitas kredit dengan mengutamakan penyaluran pembiayaan pada sektor-sektor dengan risiko rendah, guna mengurangi tingkat pembiayaan bermasalah (NPF) yang dapat menggerus profitabilitas. Lebih jauh, strategi investasi jangka panjang yang seimbang harus dirancang untuk memastikan pengelolaan risiko yang optimal sambil menciptakan pertumbuhan laba yang stabil, sehingga daya saing bank dalam industri perbankan syariah dapat terus meningkat secara berkelanjutan.

### Analisis Net Interest Margin Bank Mestika tahun 2019-2023

**Gambar 5. Rasio NIM Bank Mestika 2022-2023**

Uraian	Description	2023	2022
<b>Rasio Keuangan / Financial Ratio (%)</b>			
Kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM)	Obligation to provide minimum capital (KPMM)	49,93	44,24
Aset produktif bermasalah dan aset non produktif terhadap total aset	Problematic productive assets and non-productive assets which have problems with total assets	0,77	0,66
Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	Productive assets which have problems with total productive assets	0,77	0,66
Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	Allowance for impairment losses (CKPN) of financial assets toward productive assets	1,05	1,07
Non performing loan gross (NPL Gross)	Non performing loan gross (NPL Gross)	1,37	1,26
Non performing loan net (NPL Net)	Non performing loan net (NPL Net)	0,69	0,54
Return of aset (ROA)	Return of aset (ROA)	3,26	3,97
Return of equity (ROE)	Return of equity (ROE)	8,76	12,11
Net interest margin (NIM)	Net interest margin (NIM)	6,38	6,62
Biaya operasional pendapatan operasional (BOPO)	Biaya operasional pendapatan operasional (BOPO)	60,58	52,74
Cost to Income Ratio (CIR)	Cost to Income Ratio	45,23	37,98
Loan to deposit ratio (LDR)	Loan to deposit ratio (LDR)	86,58	80,84
Net Stable Funding Ratio secara Individu	Individual Net Stable Funding Ratio	0,00	0,00
Leverage Ratio secara Individu (Pengungkut)	Individual Leverage Ratio	27,42	24,80

Gambar 5. Gambar ditulis Oleh Penulis

**Gambar 6. Rasio NIM Bank Mestika 2019-2021**

Uraian	Description	2021	2020	2019
<b>Rasio Keuangan (%) / Financial Ratio</b>				
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	Obligation to Provide Minimum Capital (KPMM)	48,12	46,49	38,60
Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non Produktif Bermasalah terhadap Total Aset	Problematic Productive Assets and Non-Productive Assets which Have Problems with Total Assets	0,96	0,81	1,34
Aset Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif	Productive Assets which Have Problems with Total Productive Assets	0,96	0,81	1,52
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan terhadap Aset Produktif	Allowance For Impairment Losses (CKPN) Of Financial Assets Toward Productive Assets	1,06	1,18	1,24
Non Performing Loan Gross (NPL Gross)	Non Performing Loan Gross (NPL Gross)	1,18	1,69	2,26
Non Performing Loan Net (NPL Net)	Non Performing Loan Net (NPL Net)	0,34	0,75	0,63
Return of Aset (ROA)	Return of Aset (ROA)	4,31	3,17	2,72
Return of Equity (ROE)	Return of Equity (ROE)	12,80	9,36	7,50
Net Interest Margin (NIM)	Net Interest Margin (NIM)	6,54	6,66	6,45
Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	Operating Expenses, Operating Income (BOPO)	51,70	67,59	71,48
Cost to Income Ratio (CIR)	Cost to Income Ratio	35,31	39,55	-
Loan to Deposit Ratio (LDR)	Loan to Deposit Ratio (LDR)	71,15	72,72	86,06
Net Stable Funding Ratio secara Individu	Individual Net Stable Funding Ratio	0,00	0,00	0,00
Leverage Ratio secara Individu (Pengungkut)	Individual Leverage Ratio	24,79	26,24	0,00

Gambar 6. Gambar ditulis Oleh Penulis



**Tabel 3.** Net Interest Margin Bank Mestika Tahun 2019-2023

<b>Bank Mestika</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>2023</b>
Net Interest Margin	6,45%	6,66%	6,54%	6,62%	6,38%

Sumber: Penulis

Net Interest Margin (NIM) Bank Mestika pada 2019 berada di angka 6,45%, namun mengalami fluktuasi dan mengalami peningkatan sebesar 6,66% (2020) dan menurun lagi sebesar 6,54% pada 2021. Penurunan ini mencerminkan adanya tantangan dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dari aset produktif, yang kemungkinan disebabkan oleh penurunan margin bunga atau peningkatan biaya bunga. Meski demikian, pada 2022, NIM kembali meningkat menjadi 6,62% dan turun lagi pada tahun 2023 sebesar 6,38%. Tren peningkatan ini menunjukkan perbaikan efisiensi dalam pengelolaan aset produktif, seperti kredit dan investasi, yang berhasil memberikan hasil yang lebih optimal.

Berdasarkan Standar industri, NIM yang sehat untuk bank syariah biasanya berada di atas 5%, sehingga kinerja Bank Mestika dalam periode ini tergolong stabil dan cukup baik. Namun, penurunan pada 2021 dan 2023 perlu menjadi perhatian, karena menunjukkan bahwa bank menghadapi tantangan dalam mempertahankan efisiensi pengelolaan aset produktifnya selama periode tersebut.

Peningkatan NIM pada 2022 menunjukkan langkah-langkah perbaikan yang dilakukan bank, seperti optimalisasi penetapan harga pembiayaan dan penghimpunan dana, atau diversifikasi aset produktif dengan fokus pada sektor-sektor dengan margin bunga yang lebih tinggi. Meski tren NIM secara keseluruhan positif, bank tetap perlu memperkuat strategi untuk menjaga stabilitas dan meningkatkan efisiensi jangka panjang.

Bank perlu mengoptimalkan pengelolaan aset produktif untuk memastikan bahwa peningkatan aset, baik dari penyaluran pembiayaan maupun investasi baru, mampu menghasilkan pendapatan bunga bersih yang sejalan. Untuk mencapai hal ini, diversifikasi portofolio aset produktif perlu dilakukan secara strategis dengan fokus pada sektor-sektor yang menawarkan margin bunga tinggi, namun tetap memperhatikan aspek risiko. Selain itu, efisiensi operasional harus menjadi prioritas utama, seperti melalui pengendalian biaya operasional, peningkatan efektivitas proses kerja, serta pengelolaan risiko kredit yang lebih terukur. Hal ini penting untuk meminimalkan beban operasional, meningkatkan pendapatan bunga bersih, dan pada akhirnya berdampak positif pada NIM. (Ristiani & Santoso, 2018)

Bank juga harus memperhatikan kualitas aset produktif dengan memastikan penyaluran pembiayaan pada sektor-sektor dengan risiko rendah, guna mengurangi tingkat pembiayaan bermasalah (NPF). Tingginya NPF dapat menggerus pendapatan bunga bersih dan mengurangi efisiensi pengelolaan aset produktif. Oleh karena itu, strategi pengelolaan risiko kredit yang cermat sangat diperlukan untuk menjaga stabilitas pendapatan bank. Bank juga perlu merancang strategi investasi jangka panjang yang seimbang, dengan fokus pada aset-aset yang memiliki potensi memberikan pendapatan bunga stabil dan berkelanjutan. Hal ini akan memastikan

pengelolaan risiko yang optimal sambil menciptakan pertumbuhan pendapatan bersih yang konsisten. Dengan langkah-langkah ini, daya saing bank dalam industri perbankan dapat terus meningkat, sementara NIM tetap terjaga pada kategori yang sehat, mencerminkan efisiensi dan profitabilitas yang optimal. (Qurba et al., 2022)

## Kesimpulan dan Saran

Bank Mestika menunjukkan performa keuangan yang cukup baik berdasarkan analisis rasio Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Interest Margin (NIM) selama periode 2019-2023. ROA bank meningkat dari 2,72% (2019) menjadi 4,31% (2021), tetapi mengalami penurunan pada 2022 (3,97%) dan 2023 (3,26%), menunjukkan efisiensi operasional yang melemah. Meski demikian, nilai ROA tetap berada di atas standar sehat Bank Indonesia. ROE juga meningkat dari 7,50% (2019) menjadi 12,50% (2021), namun menurun pada 2022 (12,11%) dan 2023 (8,76%), yang menunjukkan tantangan dalam mempertahankan profitabilitas. Sementara itu, NIM bank relatif stabil di atas 5%, sesuai standar industri, meskipun fluktuasi terjadi dengan penurunan pada 2023 (6,38%).

Untuk meningkatkan kinerja keuangan, Bank Mestika perlu fokus pada optimalisasi biaya operasional, diversifikasi produk pembiayaan berbasis teknologi digital atau sektor hijau, dan peningkatan kualitas aset untuk menjaga efisiensi serta profitabilitas. Pengelolaan risiko pembiayaan bermasalah (NPF) juga penting untuk menjaga stabilitas keuangan, didukung oleh adopsi teknologi finansial yang lebih intensif untuk meningkatkan daya saing. Penelitian lebih lanjut dapat mempertimbangkan variabel seperti BOPO, NPF, atau pengaruh digitalisasi, serta membandingkan kinerja dengan bank syariah lainnya untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif. Dengan strategi tersebut, Bank Mestika dapat memperkuat posisinya di industri perbankan syariah.

## Daftar Pustaka

- Istia, C. E. (2020). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pada Pt. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk Dengan Menggunakan Metode Rgec. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 25(2), 143–156. <https://doi.org/10.35760/eb.2020.v25i2.2530>
- Lestari, N. D., HERMAWAN, D., & PAKPAHAN, R. (2022). ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN METODE RGEK PADA PT BANK OCBC NISP Tbk. *Aktiva: Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 7(2), 33. <https://doi.org/10.53712/aktiva.v7i2.1618>
- Orniati, Y. (2009). Laporan keuangan sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan. *Journal Ekonomi Busines*, 206.
- Qurba, U., Rafika, L., & Miranti, T. (2022). SHOPPING MOTIVATION IN MEDIATING THE INFLUENCE OF DIGITALIZATION AND BANKING TRANSACTION PROTECTION ON ONLINE SHOPPING DECISIONS.
- Ristiani, R., & Santoso, B. H. (2018). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank-Bank Umum Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(5), 1–20.

- Saragih, A. A. L. (2023). Analisis Status Keuangan Untuk Mengukur Profitabilitas Bank Swasta Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Akuntansi, Manajemen*, 2(2), 91–107.
- Toriquddin, Moh. (2015). Etika Pemasaran Perspektifal-Qur'an dan Relevansinya dalam Perbankan Syari'ah. *De Jure: Jurnal Hukum dan Syar'iah*, 7(2), 116–125. <https://doi.org/10.18860/j-fsh.v7i2.3518>